

## I. PENDAHULUAN

### 1. 1. Latar Belakang

Subsektor peternakan menjadi salah satu andalan bagi pembangunan pertanian masyarakat di Indonesia. Kementerian Pertanian Indonesia melakukan berbagai program peternakan untuk mencapai swasembada daging, didukung dengan adanya Upaya Khusus Sapi Induk Wajib Bunting (Upsus Siwab) (Peraturan Menteri Pertanian, 2017). Kabupaten Solok Selatan yang diwadahi oleh koperasi Desa dari Kementerian Pertanian juga meluncurkan program 1000 ekor sapi bantuan kepada masyarakat. Adanya program-program peternakan dari pemerintah dapat menunjang berkembangnya peternakan rakyat. Sebagian besar peternakan di Indonesia diperankan oleh peternak rakyat dan menjadikan bidang peternakan menjadi suatu usaha.

Meningkatnya penduduk dan kebutuhan daging sapi di Indonesia tentu akan membutuhkan usaha bidang peternakan sapi yang lebih banyak. Berkembangnya peternakan yang ada di Indonesia juga dapat menimbulkan kontaminasi penyakit pada ternak semakin besar seiring meningkatnya jumlah populasi ternak di Indonesia. Usaha peternakan sapi memiliki peluang tinggi untuk dikembangkan baik secara skala peternakan rakyat, swasta, dan pemerintah di setiap daerahnya. Perkembangan peternakan di Indonesia masih belum dapat dikatakan baik karena peternak di Indonesia masih belum memahami bagaimana pemeliharaan yang tepat sehingga ternak yang dipelihara rentan terserang penyakit. Salah satu penyakit yang dapat menginfeksi ternak adalah parasit darah. Penyakit ini biasanya ditemui pada ternak seperti Kerbau, Kuda, Sapi dan Babi. Infeksi dari penyakit parasit darah menyerang daya tahan tubuh ternak dengan ciri-ciri yang dapat dilihat dari

kurangnya produksi susu, penurunan daya produksi ternak, ternak menjadi kurus, pertumbuhan terhambat, hingga dapat mengalami kematian pada ternak dan dapat menimbulkan kerugian ekonomi (Kocan *et al.*, 2003).

Infeksi parasit darah sapi di Indonesia sudah lama menjangkit ternak, penyebarannya berlangsung dengan sangat cepat antara populasi ternak dalam sebuah kandang, maupun dalam satu daerah ke daerah lainnya. Pemeliharaan yang buruk dan lingkungan yang tidak higienis merupakan faktor utama ternak terinfeksi parasit darah dan penularannya melalui vektor berupa lalat penghisap darah dan caplak (Ritonga and Chen., 2019). Sumatera Barat memiliki infeksi parasit darah hewan ternak hampir pada setiap daerahnya, akan tetapi pada Kabupaten Solok Selatan masih sangat sedikit wilayah yang teridentifikasi penyakit parasit darah (Balai Veteriner Bukittinggi, 2022).

Kondisi wilayah Kabupaten Solok Selatan memiliki iklim tropis dengan temperatur antara 20°C sampai 33°C yang curah hujannya dapat mencapai 1.600-4.000 mm/tahun dengan tingkat kelembapan 80-87% (Badan Pusat Statistik, 2022). Iklim yang memiliki suhu, curah hujan tinggi dan kelembapan merupakan faktor terdapatnya agen penyakit berupa Caplak dan Lalat penghisap darah (Himawan, 2009). Kabupaten Solok Selatan memiliki populasi 10.935 ekor sapi (Badan Pusat Statistik, 2023) merupakan salah satu daerah yang mempunyai potensi besar dalam pengembangan usaha peternakan di Sumatera Barat

Berdasarkan survei lapangan yang dilakukan pada salah satu kandang sapi Peranakan Ongole berada di Nagari Pulakek Koto Baru, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan, peternak merupakan kelompok tani Karya Maju dengan 18 ekor ternak sapi berjenis sapi Peranakan Ongole dengan 17 jantan dan 1 betina

dengan tipe pemeliharaan secara intensif serta pemeliharaan dilakukan masing-masing perorangan setiap satu ekor ternak sapi Peranakan Ongole. Kondisi kandang sangat kotor, karena pembuangan kotoran ternak tepat pada bagian belakang ternak.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, ditemukan infeksi parasit darah pada ternak sapi dengan jenis infeksi parasit darah berupa *Theileria sp.* dan *Anaplasma sp.* pada beberapa jenis sapi dan pada lokasi yang berbeda di Sumatra Barat. Dilihat dari latar belakang di atas, penelitian tentang prevalensi parasit darah sapi Peranakan Ongole (*Bos indicus*) di Nagari Pulakek Koto Baru, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan perlu dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis parasit darah, prevalensi serta tingkat keparahan dari penyakit yang disebabkan oleh parasit darah.

### **1. 2. Rumusan Masalah**

1. Apa saja jenis parasit darah Sapi Peranakan Ongole di Nagari Pulakek Koto Baru, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan?
2. Berapa prevalensi parasit darah Sapi Peranakan Ongole di Nagari Pulakek Koto Baru, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan?
3. Bagaimana tingkat keparahan infeksi parasit darah Sapi Peranakan Ongole di Nagari Pulakek Koto Baru, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan?

### **1. 3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui jenis parasit darah Peranakan Ongole di Nagari Pulakek, Kecamatan Sungai Pagu Koto Baru, Kabupaten Solok Selatan.
2. Untuk mengetahui prevalensi parasit darah Peranakan Ongole di

Nagari Pulakek, Kecamatan Sungai Pagu Koto Baru, Kabupaten Solok Selatan

3. Untuk mengetahui tingkat keparahan infeksi parasit darah sapi Peranakan Ongole di Nagari Pulakek Koto Baru, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan

#### **1. 4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi kepada kelompok Tani Karya Maju dan Dinas Kesehatan Hewan di Nagari Pulakek Koto Baru, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan tentang infeksi parasit darah, prevalensi dan tingkat keparahan serta faktor resiko pada ternak.

